

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi situasi persaingan pasar yang sangat kompetitif, perusahaan harus berusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dan bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang industri sejenis. Tindakan yang perlu dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan adalah dengan melaksanakan kegiatannya secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan akan berjalan dengan lancar dan berhasil tergantung pada baik tidaknya manajemen perusahaan itu sendiri, salah satunya manajemen operasi. Manajemen operasi bertanggung jawab atas sistem–sistem guna membuat barang–barang atau menyediakan jasa–jasa, atau keduanya.

Manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output* (Jay Heizer dan Barry Render, 2004). Dengan demikian, manajemen operasi berperan untuk mengelola suatu sistem produksi. Selain mentransformasikan sumber daya dan mengatur pengalokasian sumber daya, manajemen operasi juga selalu melakukan perbaikan sistem yang sudah ada untuk menjaga proses produksi berjalan dengan baik. Manajemen operasi juga memiliki peran sentral dalam mencapai efisiensi, khususnya di bidang produksi. Hal ini dapat dipahami karena ruang lingkup yang dipelajari dalam manajemen operasi mencakup semua hal yang berkaitan dengan produksi atau operasi suatu perusahaan.

Untuk dapat mencapai tingkat produksi yang optimal, maka suatu perusahaan harus dapat mengatur kegiatan produksinya dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan membuat perencanaan agregat yang bertujuan untuk menyusun rencana produksi dalam menghadapi permintaan konsumen yang berfluktuasi. Perencanaan agregat berhubungan dengan penentuan kuantitas dan waktu produksi pada jangka menengah, biasanya antara 3 hingga 18 bulan ke depan (Jay Heizer dan Barry Render, 2004).

Pentingnya peranan perencanaan agregat dapat dilihat dari fungsinya dalam mengintegrasikan berbagai perencanaan jumlah tenaga kerja, perencanaan waktu tenaga kerja, perencanaan persediaan, dan lain-lain. Dengan adanya perencanaan yang baik maka diharapkan terjadi penghematan biaya produksi yang meliputi biaya tenaga kerja, biaya persediaan, dan lain-lain. Perencanaan agregat yang tidak baik dapat menyebabkan adanya permintaan konsumen yang tidak terpenuhi dan perusahaan akan kehilangan penjualan. Di samping itu, jika rencana produksinya tidak baik dapat menyebabkan kenaikan dalam total biaya, terutama biaya tenaga kerja, dan biaya penyimpanan. Akibatnya, total biaya akan membesar dan mempengaruhi harga jual produk. Jika harga jual produk terlalu tinggi maka perusahaan akan sulit bersaing dan hal itu tentu saja akan merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan agregat yang sesuai dengan situasi, kondisi dan tujuan yang telah ditetapkan sangat menunjang keberhasilan perusahaan.

PT. Indorama Synthetics Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi benang. Perusahaan ingin agar seluruh aktivitas produksinya berada pada tingkat yang optimal untuk meningkatkan kemampuan bersaing dengan

perusahaan–perusahaan sejenis dan juga meminimumkan biaya produksinya. Adapun proses produksi perusahaan bersifat terus–menerus atau kontinyu.

Saat ini, perusahaan merencanakan produksi secara intuisi, yaitu hanya didasarkan pada perkiraan dan pengalaman dari periode sebelumnya, sehingga hal tersebut tidak menjamin bahwa aktivitas produksinya sudah berada pada tingkat yang efisien. Untuk mengatasi hal tersebut, maka aktivitas produksi di dalam PT. Indorama Synthetics Tbk yang selama ini telah dilakukan perlu dioptimalkan lagi dengan melakukan perencanaan agregat sehingga perusahaan dapat meminimumkan biaya produksinya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di perusahaan benang PT. Indorama Synthetics Tbk dan mengangkat topik perencanaan agregat dengan judul “PERANAN PERENCANAAN AGREGAT UNTUK MENCAPAI TINGKAT PRODUKSI YANG OPTIMAL PADA PT. INDORAMA SYNTHETICS Tbk DI PURWAKARTA”.

1.2 Identifikasi Masalah

PT. Indorama Synthetics Tbk merupakan salah satu perusahaan penghasil benang yang menghadapi permintaan yang berfluktuasi setiap bulannya. Di bawah ini diberikan data produksi dan permintaan, serta selisihnya untuk produksi benang pada periode Januari 2008 - Oktober 2009.

**Tabel I Data Produksi Dan Permintaan Untuk Produk Benang
Periode Januari 2008 - Oktober 2009**

Bulan	Produksi (ton)	Permintaan (ton)	Selisih (ton)
Januari 2008	2.161	1.783	(+) 2.248
Februari 2008	1.936	2.457	(+) 1.727
Maret 2008	2.020	2.078	(+) 1.669
April 2008	2.066	1.788	(+) 1.947
Mei 2008	2.152	2.207	(+) 1.892
Juni 2008	2.146	2.151	(+) 1.887
Juli 2008	2.499	2.495	(+) 1.891
Agustus 2008	2.594	2.397	(+) 2.088
September 2008	2.580	2.321	(+) 2.347
Oktober 2008	2.398	2.131	(+) 2.614
November 2008	2.595	2.221	(+) 2.988
Desember 2008	2.674	3.095	(+) 2.567
Januari 2009	2.769	3.169	(+) 2.167
Februari 2009	2.663	3.406	(+) 1.424
Maret 2009	2.806	2.836	(+) 1.394
April 2009	2.720	3.075	(+) 1.039
Mei 2009	2.685	2.831	(+) 893
Juni 2009	2.521	2.313	(+) 1.101
Juli 2009	2.158	2.103	(+) 1.156
Agustus 2009	2.132	2.133	(+) 1.155
September 2009	1.847	1.689	(+) 1.313
Oktober 2009	2.289	2.590	(+) 1.012

Sumber : Data Perusahaan

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa setiap bulannya terjadi kelebihan hasil produksi sehingga pada setiap bulannya terjadi penumpukan persediaan. Persediaan akhir bulan Desember 2007 sebesar 1.870 ton akan menjadi persediaan awal bulan Januari 2008. Persediaan akhir bulan Januari 2008 akan menjadi persediaan akhir bulan Februari 2008 dan seterusnya pada bulan berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa perencanaan produksi yang dilakukan perusahaan tidak menjamin efisiensi biaya, karena mengakibatkan persediaan yang menumpuk pada setiap bulannya, sehingga akan meningkatkan biaya penyimpanan persediaan.

Dengan demikian PT. Indorama Synthetics Tbk membutuhkan sistem perencanaan produksi yang dapat mengatasi keadaan fluktuatif tersebut. Manajemen operasi berperan penting dalam membuat perencanaan guna mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang akan timbul pada periode berikutnya.

Mengingat pentingnya perencanaan produksi, maka pokok permasalahan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan produksi agregat yang dilakukan oleh PT. Indorama Synthetics Tbk saat ini?
2. Strategi perencanaan agregat apa yang dapat diterapkan untuk dapat memenuhi permintaan pada PT. Indorama Synthetics Tbk?
3. Bagaimana penerapan perencanaan agregat dapat menghasilkan tingkat produksi yang optimal pada PT. Indorama Synthetics Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberi gambaran rencana produksi agregat yang dilakukan oleh PT. Indorama Synthetics Tbk saat ini.
2. Untuk menentukan strategi perencanaan agregat yang dapat diterapkan untuk dapat memenuhi permintaan pada PT. Indorama Synthetics Tbk.
3. Untuk menjelaskan mengenai penerapan perencanaan agregat dapat menghasilkan tingkat produksi yang optimal PT. Indorama Synthetics Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis
 - Menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen operasi khususnya dalam perencanaan agregat.
 - Mengembangkan kemampuan dan pengalaman penulis dalam penerapan disiplin ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan ke dalam permasalahan dunia nyata.
2. Perusahaan
 - Sebagai masukan mengenai perencanaan produksi agregat dalam rangka meminimumkan biaya produksi.
3. Fakultas dan Pihak lain
 - Sebagai referensi untuk penelitian sejenis.
 - Memberikan tambahan karya ilmiah yang dapat digunakan oleh mahasiswa lain.
 - Sebagai tambahan informasi mengenai penyelesaian kasus di dunia nyata khususnya perencanaan agregat.